

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Negara berkembang umumnya memiliki permasalahan ekonomi seperti tingkat inflasi yang tinggi serta pertumbuhan perekonomian yang lambat. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara mengalami suatu kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhannya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah.

Oleh karena itu, upaya penuntasan inflasi harus dilakukan secara komperhensif dan dilaksanakan secara terpadu.

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi adalah naiknya hargaharga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap perekonomian.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 4 pada bulan Oktober ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Oktober Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		September 2024	Oktober 2024	% Kenaikan
1	Beras Premium	15.983	16.000	0,11
2	Cabai Merah	26.342	28.449	8,00
3	Bawang Merah	24.750	28.609	15,59
4	Daging Ayam	35.662	37.275	4,52
5	Minyak Premium	20.617	21.000	1,86

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Oktober

Kenaikan harga komoditi pangan pada bulan Oktober ini terjadi pada komoditas beras premium, komoditas cabai merah, komoditas bawang merah, komoditas daging ayam broiler dan komoditas minyak goreng premium.

Untuk komoditas beras premium, kenaikan harga masih dipengaruhi kenaikan harga gabah ditingkat petani. Hal ini juga dipengaruhi oleh masa panen yang sudah berakhir pada bulan Juli 2024. Kenaikan beras sudah terdeteksi ditingkat produsennya, yaitu adanya kenaikan harga gabah baik GKP (Gabah Kering Panen) maupun GKG (Gabah Kering Giling). Diantaranya fenomena yang diperoleh adalah adanya persaingan penawaran harga oleh pembeli gabah itu sendiri baik kepada petani maupun penggilingan. Kenaikan harga untuk komoditas cabai merah dan bawang merah disebabkan oleh Pasokan komoditi di pasaran yang berkurang dan masalah distribusi menjadi faktor lonjakan harga cabai rawit dan bawang merah meroket. Untuk komoditas daging sapi, kenaikan harga disebabkan oleh permintaan pasar yang berkurang setelah berlalunya Idul Adha 1445 H.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Oktober Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		September 2024	Oktober 2024	% Penurunan
1	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
2	Cabai Rawit	54.896	39.044	-28,88
3	Bawang Putih	39.792	39.565	-0,57
4	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
5	Telur Ayam	27.658	27.420	-0,86
6	Gula Pasir	18.000	18.000	0,00
7	Minyak Kita	17.000	16.797	-1,19
8	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
9	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
10	Jagung Pipilan	15.000	15.000	0,00

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Oktober

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain ; beras medium, cabai rawit, bawang putih, daging sapi, telur ayam, gula pasir, minyak goreng kita, tepung terungu, kacang kedelai dan juga jagung pipilan.

Penurunan harga untuk komoditi cabai rawit dan bawang putih yang naik pada bulan september dan melandai di bulan oktober ini dipengaruhi oleh tercukupinya stok dipasaran dan distribusi barang dari daerah pemasok juga aman. Untuk komoditas daging sapi dan telur ayam penurunan harganya dipengaruhi oleh panen para peternak di daerah pemasok, sehingga distribusi ke pasar cukup memadai.

Untuk komoditas hasil industri seperti gula pasir, minyak goreng kita dan tepung terigu tidak terjadi kenaikan harga karena stok dan distribusinya masih tercukupi. Dan juga untuk komoditas lain seperti kacang kedelai dan juga jagung, stok dipasaran masih tercukupi untuk masyarakat di bulan oktober ini.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 4 pada bulan November ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan November Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Oktober 2024	November 2024	% Kenaikan
1	Bawang Merah	15.983	16.000	0,11
2	Bawang Putih	26.342	28.449	8,00
3	Daging Ayam	24.750	28.609	15,59
4	Minyak Kita	35.662	37.275	4,52

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan November

Pada bulan November ini ada 4 komoditas yang mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; bawang merah, bawang putih, daging ayam dan minyak goreng kita.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi pertanian seperti bawang merah dan bawang putih, sedikit banyak dipengaruhi oleh perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga mengganggu masa panen petani. Terutama pengaruh curah hujan yang tinggi.

Sedangkan untuk komoditas minyak kita kenaikan harganya juga dipengaruhi oleh pendistribusian barang dari daerah pemasok ke tiap pasar di Tapanuli Selatan sehingga pasokannya tidak mencukupi permintaan pasar. Untuk daging ayam kenaikan harganya dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar, sedangkan pasokan di pasar tidak memadai.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan November Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Oktober 2024	November 2024	% Penurunan
1	Beras Premium	16.000	16.000	0,00
2	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
3	Cabai Merah	28.449	26.000	-8,61
4	Cabai Rawit	38.044	31.250	-17,86
5	Telur Ayam	27.420	27.040	-1,39
6	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
7	Gula Pasir	18.000	18.000	0,00
8	Minyak Premium	21.000	21.000	0,00
9	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
10	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00
11	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan November

Ada 11 komoditas pangan yang menghambat kenaikan inflasi pada bulan November 2024. Ada 3 komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu komoditas cabai merah, cabai rawit dan telur ayam, sedangkan 8 komoditas lainnya yaitu beras premium, beras medium, daging sapi, gula pasir, minyak goreng premium, kacang kedelai, tepung terigu dan jagung pipilan kering tidak mengalami perubahan harga.

Penurunan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit dan telur ayam disebabkan permintaan konsumen tidak berubah dari bulan oktober 2024 dan persediaan di pasar tergolong aman. Sedangkan untuk komoditas yang tidak mengalami kenaikan harga disebabkan persediaan dan distribusi barang komoditas tersebut tergolong aman dan lancar. Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke 4 pada bulan Desember ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan Desember Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		% Kenaikan
		November 2024	Desember 2024	
1	Cabai Merah	26.000	32.667	25,64
2	Cabai Rawit	31.250	38.833	24,27
3	Bawang Merah	31.850	35.867	12,61
4	Daging Ayam	39.934	37.275	-6,66
5	Telur Ayam	27.040	28.165	4,16

6	Minyak Kita	17.000	17.125	0,74
7	Minyak Premium	21.000	21.750	3,57

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Desember

Dari data diatas, bahan pokok bulan Desember di Kabupaten Tapanuli Selatan ada 7 Komoditas yang mengalami kenaikan yaitu : cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daging ayam, telur ayam, minyak kita dan minyak goreng premium.

Komoditas pertanian seperti, cabai merah, cabai rawit dan bawang merah mengalami kenaikan diakibatkan berakhirnya musim panen di daerah pemasok berakibat berkurangnya pasokan di pasaran. Sementara itu, untuk komoditas daging ayam dan telur ayam kenaikan harga dipengaruhi oleh Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2024 sehingga permintaan pasar untuk komoditas tersebut meningkat dari biasanya.

Untuk komoditas minyak goreng seperti minyak kita dan minyak goreng premium, kenaikan harga dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku minyak kelapa sawit serta biaya produksi dan biaya distribusi yang meningkat dapat berkontribusi terhadap kenaikan harga minyak goreng.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan Desember Tahun 2024

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		November 2024	Desember 2024	% Penurunan
1	Beras Premium	16.000	16.000	0,00
2	Beras Medium	13.000	13.000	0,00
3	Bawang Putih	40.500	40.000	-1,23
4	Daging Sapi	150.000	150.000	0,00
5	Gula Pasir	18.000	18.000	0,00
6	Tepung Terigu	15.000	15.000	0,00
7	Kacang Kedelai	15.000	15.000	0,00
8	Jagung Pipilan	7.000	7.000	0,00

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan Desember

Untuk penghambat inflasi pada desember 2024 ada 8 komoditas, yaitu : komoditas beras, baik beras premium maupun beras medium, kemudian komoditas bawang putih, komoditas daging sapi, gula pasir, tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan.

Faktor penurunan harga pada komoditas beras baik itu beras premium maupun beras medium disebabkan oleh sedang berlangsungnya panen raya, sehingga stok di pasaran mencukupi. Untuk komoditas lainnya, seperti bawang putih, daging sapi, gula pasir, tepung terigu, kacang kedelai dan jagung pipilan harga masih stabil karena pasokan barang dari distributor masih terjaga sehingga stok di pasaran masih terpenuhi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil komoditi pertanian). Secara garis besar kabupaten Tapanuli Selatan dilintasi oleh bukit barisan, sehingga diseluruh penampakannya pasti terlihat bukit dimana-mana. Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat Daerah Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan atau kemacetan menjelang HBKN dan sesudah HBKN, yang berdampak pada terlambatnya distribusi pasokan tiba di pasar rakyat yang ada di Daerah Tapanuli Selatan.

Pada triwulan ke-4 ini, Indonesia bisa dibilang menjadi Negara darurat impor pangan. Kebutuhan bahan pangan Indonesia sangat tergantung pada pasar impor. Enam dari sembilan barang kebutuhan pokok harus dicukupi dari negara lain. Buah dan sayuran dan komoditas bahan pangan utama lainnya, seperti gandum, kedelai, jagung sangat bergantung pada impor. Negara sesubur Indonesia bahkan mengalami defisit perdagangan buah dan sayuran rata-rata Rp 19 triliun per tahun. Ketidakmampuan bangsa ini memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik lahan luas dan pekerja murah juga tampak pada penyediaan kebutuhan sekunder pangan lain. Misalnya, gandum yang merupakan ingredient pokok bagi produk turunan makanan. Survei Departemen Pertanian Amerika Serikat menyebut lebih dari dua pertiga gandum diperuntukan untuk makanan manusia, sementara 20% sisanya untuk hewan. Ada pertumbuhan konsumsi gandum sebesar 25% dalam 15 tahun, menunjukkan betapa pentingnya gandum bagi manusia. Sayangnya keterbatasan kualitas lahan Indonesia karena diduga tidak memadai untuk menanam gandum membuat Indonesia sangat bergantung pada negara lain. Penikmat roti dan segala macamnya sangat tergantung pada produksi gandum di Negeri Paman Sam dan Kanada.

Beras adalah komoditas pangan utama, sekaligus komoditas politis. Ketersediaannya selalu bikin gaduh ruang publik, meskipun hal ini memang wajar karena banyak yang tidak terima dengan luas daratan, yang cocok untuk pertanian padi, dan buruh murah namun produksi padi loyo. Produktivitas tanaman padi Indonesia masih jauh dari ideal, akibatnya cadangan stok beras nasional sangat bergantung pada produksi di empat negara, India, Thailand, Vietnam dan Pakistan.

Faktor utama yang perlu diperhatikan dalam pengendalian inflasi adalah ketersediaan stok / bahan pokok stabilitas harga, kelancaran distribusi dan menjaga ekspektasi dari masyarakat. Menjelang hari raya keagamaan, masuk sekolah, adanya kenaikan dari kelompok administered price dan kenaikan harga BBM sangat berpengaruh terhadap naiknya harga kebutuhan pokok masyarakat, selain itu sudah merupakan siklus tahunan bahwa setiap menjelang perayaan hari besar keagamaan, kebutuhan masyarakat akan meningkat dan harga pun akan terus meningkat, keterjangkauan harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang tidak menentu masih sangat mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun
- Pasokan komoditas industri seperti minyak goreng maupun tepung terigu masih sangat aman.
- Sedangkan pasokan impor seperti bawang putih, kacang kedelai maupun gula

pasir, stoknya sangat bergantung dengan harga dunia.

2. Keterjangkauan harga :

- Di musim penghujan menyebabkan terganggunya masa panen para petani, sehingga stok kebutuhan pokok terutama hasil pertanian di pasaran berkurang yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga.
- Kenaikan harga dunia mengakibatkan harga komoditas impor juga mengalami

3. Kelancaran distribusi :

- Musim penghujan mengakibatkan jalur transportasi terganggu, baik jalur darat, laut maupun udara. Terutama jalur darat yang menjadi jalur utama pendistribusian barang di Tapanuli Selatan sering terjadi bencana, seperti banjir, tanah longsor maupun pohon tumbang.
- Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ataupun distributor ke pasar rakyat yang ada di Daerah Tapanuli Selatan yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan.

4. Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut :

A. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Hari / Tanggal : Selasa / 08 Oktober 2024

Tempat : Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil Rapat : Agenda rapat koordinasi adalah menindaklanjuti hasil rapat Zoom Meeting bersama kemendagri Nomor 500.2.3/5085/SJ tanggal 04 Oktober 2024 Dalam rangka Pengendalian Inflasi Tahun 2024 yang dirangkaikan dengan percepatan pengembangan industri GIM Nasional. Rapat ini dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Monitoring stabilitas harga bahan pokok dan barang penting

Hari / Tanggal : Selasa / 15 Oktober 2024

Tempat : Pasar Sayur Matinggi, Kecamatan Sayur matinggi

Kegiatan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya.

C. Pasar Lelang Komoditi Daerah Tapanuli Selatan

Hari / Tanggal : Jumat / 08 November 2024

Tempat : Alun - Alun Kota Sipirok, Kecamatan Sipirok

Kegiatan : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Utara melakukan Pasar Lelang Komoditi di Tapanuli Selatan. Dalam rangka peningkatan sistem perdagangan dan pemasaran produk unggulan daerah yang mengikut sertakan pelaku usaha sebagai calon penjual dan pembeli. Komoditi yang dilelang adalah cabai merah, bawang merah, tomat, wortel, kol dan komoditi hortikultura lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan IV 2023 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
2. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
4. Dalam mengantisipasi dampak inflasi, anggota TPID Kabupaten Tapanuli Selatan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.